



Lentera ACITYA

Akademi Keperawatan Fatima Parepare
Jurnal Kesehatan

Hubungan Riwayat Perdarahan Antepartum Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR Pada Ibu Nifas Di RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020

(Arifa Usman, Arini Purnamasari, Farida, Rosdiana)

Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lompoe

(Susianti)

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang

(Ners Sukri, Ners Agustina)

Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare

(Martinus Jimung, Febrian)

Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang KB Terhadap Partisipasi Ibu Post Partum Dalam Menggunakan Kontrasepsi Di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang

(Andi Fatimah Jamir)

Hubungan Dukungan Suami Dan Kepatuhan ANC Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lompoe

(Ayu Irawati, Arifa Usman, Susianti)

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinyahipertensi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2017

(Petrus Taliabo, Ners Sukri, Wahyuni)



Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA

ISSN: 2356 - 3028; e-ISSN 2656 - 3495

Pelindung/Penasehat
Yayasan Sentosa Ibu

Pemimpin Redaksi
Ns. Yunita Palinggi, S.Kep., M.Kep

Redaktur Pelaksana
Antonius Primus, SS

Sekretaris Redaksi
Ns. Bahriah, S.Kep

Keuangan
Novy Machlin Indraswari Lento, SE

Dewan Redaksi
Ns. Yenny Djeny Randa, S.Kep.,M.Kes
Ns. Agustina, S.Kep.,M.Kes
Martinus Jimung, S.Fil.,M.Si.,M.Kes
Ns. Sukri, S.Kep.,M.Kep

Reviewer
Prof. Dr. Ir. Muhibuddin, MSc
Prof. Dr. H. Muh. Siri Dangnga, Ms
Dr. Antonius Sudirman, S.H.,M.Hum
Dr. dr. Burhanudin Bahar, MSc
Dr. dr. Lucy Widasari, M.Si
Dr. Ns. Henrick Sampeangin, S.Kep., M.Kes

Sirkulasi
Novi Machlin Lenthos, S.E
Simon Rantepadang, S.Pust

Alamat Redaksi/Penerbit
LPPM AKPER Fatima Parepare
Jl. Ganggawa, No. 22
Kota Parepare - Sulawesi Selatan
Tlp. 0421 - 22167; Fax. 0421 - 21615
E-mail: akperfatima@gmail.com
Website: fatimaparepare.wix.com//parepare

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" merupakan media komunikasi dan informasi ilmiah bidang ilmu kesehatan yang diterbitkan oleh para dosen Akademi Keperawatan Fatima Parepare. "Lentera Acitya" merupakan hasil elaborasi berbagai pemikiran dan penelitian ilmiah yang dilakukan oleh para dosen dan para ahli di bidangnya, baik dalam lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare maupun di luar lingkup Akademi Keperawatan Fatima Parepare. Jurnal ini diterbitkan secara berkala, dua kali setahun (Juni dan Desember). "Lentera Acitya" diterbitkan pertama kali pada Desember 2014.

Jurnal Kesehatan "Lentera Acitya" mengedepankan studi dan penelitian yang lebih luas dan akurat di bidang kesehatan; mengungkapkan nilai-nilai hakiki kehidupan manusia dalam konteks pelayanan kesehatan yang otentik, mendalam, dialogal dan kontekstual.

Harga per-exemplar Rp. 50.000; Biaya Langganan satu tahun Rp. 100.000 (umum), dan untuk mahasiswa Rp. 70.000; Para pelanggan/pembaca dapat berpartisipasi memberikan donasi bagi perkembangan Jurnal Kesehatan Lentera Acitya melalui Nomor Rekening: Bank BNI Cabang Parepare No. Rekening: 0330558888 a.n. Akademi Keperawatan Fatima Parepare.

Redaksi menerima kiriman artikel hasil studi atau penelitian ilmiah dari siapa saja yang berminat, khususnya dalam bidang ilmu kesehatan sesuai visi dan misi Jurnal Kesehatan Lentera ACITYA. Setiap artikel yang dipublikasikan dikenai biaya Rp. 300.000 (Tiga ratus ribu rupiah).

Lentera ACITYA

JURNAL KESEHATAN

p-ISSN 2356-3028; e-ISSN 2656 - 3495

Volume 8 No. 1 Juni 2021

DAFTAR ISI

Hubungan Riwayat Perdarahan Antepartum Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR Pada Ibu Nifas Di RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020 <i>Arifa Usman, Arini Purnamasari, Farida, Rosdiana</i>	1-9
Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lompoe <i>Susianti</i>	10-20
Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang <i>Ners Sukri, Ners Agustina</i>	21-27
Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare <i>Martinus Jimung, Febrian</i>	28-35
Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang KB Terhadap Partisipasi Ibu Post Partum Dalam Menggunakan Kontrasepsi Di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang <i>Andi Fatimah Jamir</i>	36-43
Hubungan Dukungan Suami Dan Kepatuhan ANC Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lompoe <i>Ayu Irawati, Arifa Usman, Susianti</i>	44-53
Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinyahipertensi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2017 <i>Petrus Taliabo, Ners Sukri, Wahyuni</i>	54-61

EDITORIAL

Para Pembaca yang Budiman, kembali Jurnal Kesehatan “Lentera Acitya” Akademi Keperawatan Fatima Parepare hadir untuk memberikan berbagai referensi hasil penelitian dan studi para dosen dan peneliti dalam bidang keahlian masing-masing. Topik-topik pembahasan dalam edisi Volume 8 Nomor 1 Juni 2021 ini antara lain: **Hubungan Riwayat Perdarahan Antepartum Dan Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR Pada Ibu Nifas Di RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020** oleh *Arifa Usman, Arini Purnamasari, Farida, Rosdiana*; **Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan Di Puskesmas Lompoe** oleh *Susianti*; **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV/AIDS Di SMA Negeri 1 Mattiro Bulu Pinrang** oleh *Ners Sukri, Ners Agustina*; **Hubungan Kebiasaan Merokok Keluarga Dengan Kejadian ISPA Pada Balita Di Kelurahan Bukit Indah Kecamatan Soreang Kota Parepare** oleh *Martinus Jimung, Febrian*; **Hubungan Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang KB Terhadap Partisipasi Ibu Post Partum Dalam Menggunakan Kontrasepsi Di Puskesmas Sumbang Kabupaten Enrekang** oleh *Andi Fatimah Jamir*; **Hubungan Dukungan Suami Dan Kepatuhan ANC Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Puskesmas Lompoe** oleh *Ayu Irawati, Arifa Usman, Susianti*; **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinyahipertensi Pada Lanjut Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Teppo Kabupaten Pinrang Tahun 2017** oleh *Petrus Taliabo, Ners Sukri, Wahyuni*.

Redaksi mengucapkan terima kasih dan penghargaan bagi para kontributor, khususnya dosen dan peneliti yang telah berkenan memberikan sumbangsih ilmu pengetahuannya untuk diterbitkan di jurnal ini. Semoga media ini terus berkembang menjadi salah satu referensi bagi masyarakat atau siapapun yang ingin melakukan riset dan studi terkait bidang kesehatan. Selamat membaca!

Redaksi

HUBUNGAN RIWAYAT PERDARAHAN ANTEPARTUM DAN STATUS EKONOMI DENGAN KEJADIAN BBLR PADA IBU NIFAS DI RSUD LASINRANG PINRANG TAHUN 2020

Arifa Usman¹, Arini Purnamasari², Farida³, Rosdiana⁴

¹⁻⁴Universitas Megabuana Palopo

arifa.cube@gmail.com, arinips23@gmail.com, Farida444408@gmail.com, ros dianabunga23@gmail.com

ABSTRAK

Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir. BBLR merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. Beberapa faktor terjadinya BBLR adalah kehamilan ganda, hamil dengan hidramion, perdarahan antepartum, preklamsi, eklamsi, ketuban pecah dini, dan status sosial ekonomi. Untuk mengetahui hubungan riwayat perdarahan antepartum dan status ekonomi dengan kejadian BBLR pada ibu postpartum di RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum di wilayah kerja RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang, yang diperoleh melalui teknik pengambilan sampel *Purposive Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar ceklist. Data diolah menggunakan SPSS dan dianalisis dengan uji statistic chi-square serta disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan hasil analisis bivariat diperoleh bahwa terdapat hubungan antara Perdarahan antepartum dengan kejadian BBLR ($p = ,015$). Status ekonomi mempunyai hubungan dengan kejadian BBLR ($p = ,043$). Terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat perdarahan antepartum dan Status ekonomi dengan kejadian BBLR di RSUD Lasinrang tahun 2020.

Kata Kunci: BBLR, Perdarahan Antepartum, Status Ekonomi

ABSTRACT

Low Birth Weight (LBW) is a baby born with a weight of less than 2,500 grams which is weighed at birth up to the first 24 hours after birth. LBW is one of the main factors that influence perinatal and neonatal mortality. Several factors for the occurrence of LBW are multiple pregnancy, pregnancy with hydramion, antepartum bleeding, preeclampsia, eclampsia, premature rupture of membranes, and socioeconomic status. To determine the relationship between antepartum bleeding history and economic status with the incidence of LBW in postpartum mothers at Lasinrang Pinrang Hospital in 2020. This study used a cross sectional research method. The population in this study were all postpartum mothers in the Lasinrang Pinrang Regional Hospital in 2020. The sample in this study was 33 people, which was obtained through the purposive sampling technique. Data collection is done through a checklist sheet. Data were processed using SPSS and analyzed by chi-square statistical test and presented in the form of a frequency distribution table. Based on the results of bivariate analysis, it was found that there was a relationship between antepartum hemorrhage and the incidence of LBW ($p = 0.015$). Economic status has a relationship with the incidence of LBW ($p = 0.043$). There is a significant relationship between history of antepartum bleeding and economic status with the incidence of LBW in Lasinrang Hospital in 2020.

Keywords: LBW, Antepartum Bleeding, Economic status

PENDAHULUAN

Berat Badan Lahir Rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor

utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal, BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu BBLR karena premature

(usia kandungan kurang dari 37 minggu) dan BBLR karena *Intra Uterine Growth Retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tapi berat badannya kurang. Di Negara berkembang, banyak BBLR dengan IUGR karena ibu berstatus gizi buruk, anemia, malaria, dan menderita Penyakit Menular Seksual (PMS) sebelum konsepsi atau pada saat hamil (Sudarti, 2013).

Secara umum bayi BBLR ini berhubungan dengan usia kehamilan yang belum cukup bulan (prematuur) disamping itu juga disebabkan dismaturitas, artinya bayi lahir cukup bulan (usia kehamilan 37 minggu), tapi berat badan (BB) lahirnya lebih kecil ketimbang masa kehamilannya, yaitu tidak mencapai 2500 gram (Proverawati, 2010).

Salah satu faktor penyebab terjadinya BBLR adalah faktor kehamilan: hamil dengan hidramion, hamil ganda perdarahan antepartum, komplikasi hamil seperti preeklamsia, eklamsi, ketuban pecah dini dan keadaan sosial ekonomi.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliarti (2017) tentang faktor-faktor plasenta yang mempengaruhi BBLR yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perdarahan antepartum dengan kejadian BBLR.

Prevalensi Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2014 hampir semua (98%) dari 5 juta kematian neonatal di Negara berkembang atau berpenghasilan rendah. Lebih dari 2/3 kematian adalah BBLR yaitu berat badan lahir kurang dari 2500 gram.

Secara statistik menunjukkan kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang

dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. BBLR termasuk faktor utama dalam peningkatan mortalitas, morbiditas, dan disabilitas neonatus, bayi dan anak serta memberikan dampak dalam jangka panjang terhadap kehidupan di masa depan.

Berdasarkan hasil laporan dari tempat penelitian di RSUD Lasinrang Pinrang dengan kejadian BBLR tiga tahun terakhir ini yaitu pada tahun 2017 sebanyak 80 orang, tahun 2018 sebanyak 72 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 84 orang (Rekam medis di RSUD Lasinrang Pinrang, 2020).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, dimana variabel independen riwayat perdarahan antepartum dan status ekonomi diukur bersamaan dengan variabel dependen yaitu kejadian berat badan lahir rendah .

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Lasinrang Pinrang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli sampai dengan 15 September 2020.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan di RSUD Lasinrang Pinrang sebanyak 41 orang.

Sampel dalam penelitian sebanyak 33 orang. Sampel adalah ibu nifas yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden

Sosial Ekonomi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pendidikan		
Rendah (\leq Tamat SMP)	17	51.5
Tinggi (\geq Tamat SMA)	16	48.5
Total	33	100
Pekerjaan		
Bekerja	20	60.6
Tidak Bekerja	13	39.4
Total	33	100
Status Gizi		
Baik	27	81.8
Kurang	6	18.2
Total	33	100

Sumber: Data primer, 2020

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden. Pada variabel pendidikan dapat dilihat bahwa ada 16 atau 48,5 % responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan tetapi masih ada 17 ibu atau 51,5% responden yang berpendidikan rendah.

Pada variabel status pekerjaan, terdapat 20 atau 60,6 % responden yang bekerja, sedangkan 13 ibu yang lain merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar.

Pada variabel status gizi, diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas memiliki status gizi baik yaitu sebanyak 27 responden atau 81,8 %. Akan tetapi masih ada 6 orang atau 18,2 % yang memiliki status gizi buruk.

2. Analisis Univariat

Analisis univariat menjelaskan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti baik variabel independen yaitu perdarahan antepar-

tum dan sosial ekonomi maupun variabel dependen yaitu kejadian BBLR. Dari hasil analisis univariat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi kejadian BBLR di wilayah kerja RSUD Lasinrang Pinrang

Kejadian BBLR	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	18	54.5
Tidak	15	45.5
Total	33	100.0

Sumber: Data primer, 2020

Tabel 2 diketahui bahwa dari 33 responden yang diteliti, terdapat sebanyak 18 jumlah responden yang melahirkan BBLR dan 15 diantaranya merupakan BBLN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 54,5% kasus ibu nifas dengan BBLR yang terjadi RSUD Lasinrang Pinrang pada tanggal 31 juli sampai 15 september 2020 disebabkan karena RSUD Lasinrang Pinrang merupakan rumah sakit rujukan dari kota Pinrang dan wilayah sekitarnya. Pasien dengan kasus BBLR harus ditolong di Rumah Sakit karena memerlukan penanganan yang segera dan cepat karena dapat membahayakan sang bayi.

Tabel 3 Distribusi frekuensi kejadian perdarahan antepartum pada ibu nifas di wilayah kerja RSUD Lasinrang Pinrang

Perdarahan Antepartum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ya	13	39.4
Tidak	20	60.6
Total	33	100.0

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa dari 33 responden yang diteliti, ibu nifas yang mengalami perdarahan antepartum sebanyak 13 orang atau 39.4 %, dan 20 orang atau 60,6 % yang lainnya tidak mengalami perdarahan antepartum.

Tabel 4 Distribusi frekuensi status ekonomi pada ibu nifas di wilayah kerja RSUD Lasinrang Pinrang

Status Ekonomi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pendapatan		
≥ 2.000.000	19	57.6
< 2.000.000	14	42.4
Total	33	100

Sumber: Data primer, 2020

Pada variabel pendapatan dapat dilihat bahwa dari 33 responden terdapat 19 responden atau 57,6 % yang memiliki pendapatan ≥ 2.000.000 per bulan. Ada 14 atau 42,4 % responden yang berpendapatan < 2.000.000 per bulan.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu antara variabel independen riwayat perdarahan antepartum dan status ekonomi dengan variabel dependen kejadian BBLR. Uji yang digunakan adalah *Chi - Square* (X²) dengan menggunakan derajat kepercayaan 95 % dan $\alpha=.05$ nilai $\alpha=.05$ yang dibandingkan dengan ρ value untuk menentukan apakah kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan atau tidak.

a. Hubungan Antara Perdarahan Antepartum Dengan Kejadian BBLR

Tabel 5 Hubungan perdarahan antepartum dengan kejadian BBLR pada ibu nifas di wilayah kerja RSUD Lasinrang Pinrang

Perdarahan Antepartum	Kejadian BBLR				Total		ρ value
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Ya	11	84.6	2	15.4	13	100	0,015
Tidak	7	35	13	65	20	100	

Sumber : Uji Chi-Square, 2020

Dari table 5 diketahui bahwa dari 33 ibu nifas, terdapat 11 kasus perdarahan antepartum yang juga disertai dengan kejadian BBLR sedangkan 2 lainnya tidak mengalami kejadian BBLR. Sedangkan dari 20 orang ibu yang tidak mengalami perdarahan antepartum terdapat 7 orang ibu nifas yang mengalami BBLR. Hal ini berarti di wilayah kerja RSUD Lasinrang perdarahan antepartum bukan merupakan penyebab utama BBLR masih ada beberapa faktor penyebab BBLR yang juga terdapat di RSUD Lasinrang seperti preklamsi, ketuban pecah dini, anemia, pola hidup ibu dan lain sebagainya.

Dari hasil analisis bivariat uji chi – square diperoleh nilai ρ value=,015 < ρ =,05, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perdarahan antepartum dengan kejadian BBLR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perdarahan antepartum mempengaruhi terjadinya BBLR di RSUD Lasinrang Pinrang.

b. Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR

Tabel 6 Hubungan status ekonomi dengan kejadian BBLR pada ibu nifas di wilayah kerja RSUD Lasinrang Pinrang Tahun 2020

Pendapatan	Kejadian BBLR				Total		ρ value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	n	%			
$\geq 2.000.000$	7	36.8	12	63.2	19	100	0,043
$< 2.000.000$	11	78.6	3	21.4	14	100	

Sumber: Uji Chi-Square, 2020

Dari table 6 diketahui bahwa terdapat 19 orang ibu nifas yang memiliki pendapatan $\geq 2.000.000$ dan 14 orang di antaranya memiliki pendapatan $< 2.000.000$. kasus BBLR banyak terjadi pada ibu yang memiliki pendapatan rendah yaitu sebanyak 11 kasus (78,6 %). Akan tetapi kasus BBLR pada ibu yang berpendapatan tinggi juga tidak sedikit yaitu sebanyak 7 kasus atau 36.8 %.

Dari hasil uji *chi - square* diperoleh ρ value=,043 $< \rho$ =,05 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kejadian BBLR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempengaruhi terjadinya BBLR.

B. Pembahasan

1. Hubungan Antara Perdarahan Antepartum Dengan Kejadian BBLR

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa dari 33 kasus yang mengalami perdarahan antepartum dan hanya 18 kasus perdarahan antepartum yang juga disertai dengan kejadian BBLR sedangkan 15 lainnya tidak mengalami perdarahan antepartum karena ibu teratur mengkonsumsi tablet Fe dan menjaga kehamilannya dengan baik . Hal ini berarti di wilayah kerja RSUD Lasinrang

perdarahan antepartum bukan merupakan penyebab utama BBLR masih ada beberapa faktor penyebab BBLR yang juga terdapat di RSUD Lasinrang seperti preklamsi, ketuban pecah dini, anemia, pola hidup ibu dan lain sebagainya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perdarahan antepartum yang lebih banyak yaitu sebanyak 18 kasus yang mengalami kejadian BBLR dan hanya terdapat 15 kasus yang tidak mengalami kejadian BBLR dan 3 diantaranya merupakan kasus perdarahan antepartum ini dikarenakan semasa ibu dalam kehamilannya ibu sering memeriksakan kehamilan ke Puskesmas terdekat dari rumahnya dan selalu di sarankan untuk teratur mengkonsumsi makanan yang bergizi, serta memperhatikan kenaikan berat badannya selama kehamilan dan rajin mengkonsumsi tablet Fe tetapi ibu tidak rutin mengkonsumsi obat dikarena ibu tidak menyukai bau obaat tersebut, sehingga hal tersebut menyebabkan perdarahan antepartum dimana apabila seseorang tidak rutin mengkonsumsi tablet Fe sel darah merah susah menggumpal dan rawan menyebabkan perdarahan antepartum.

Dari hasil analisis bivariat uji *chi - square* diperoleh nilai ρ value=,015 $< \rho$ =,05, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perdarahan antepartum dengan kejadian BBLR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perdarahan antepartum mempengaruhi terjadinya BBLR.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliarti (2017) tentang faktor-faktor plasenta yang mempengaruhi BBLR yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perdarahan

antepartum dengan kejadian BBLR.

Perdarahan antepartum merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan kematian bagi ibu maupun janin. Perdarahan antepartum menyebabkan aliran ureteroplasenta terganggu, sehingga dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan janin. Hal ini dapat menyebabkan BBLR dikarenakan proses penghantaran nutrisi serta oksigen dari ibu ke janin terhambat dan membuat perkembangan janin juga terhambat. (Maryunani, 2016).

2. Hubungan Antara Status Ekonomi Dengan Kejadian BBLR

Keadaan status ekonomi sangat berpengaruh terhadap timbulnya prematuritas. Kejadian prematuritas tertinggi terdapat pada golongan status ekonomi yang rendah. Hal ini disebabkan oleh keadaan gizi yang kurang baik dan pengawasan antenatal yang kurang. Selain berpengaruh kepada praktek pemberian makanan pada janin keadaan sosial ekonomi juga berpengaruh pada praktek pemeliharaan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang akhirnya mempengaruhi daya beli dan asupan makan untuk memenuhi kebutuhan akan pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta pencegahan terhadap penyakit infeksi yang kesemuanya berakibat pada pertumbuhan janin.

Pendapatan seseorang tentu sangat mempengaruhi berat badan lahir rendah dikarenakan apabila seseorang termasuk ekonomi bawah maka orang tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi yang baik bagi kehamilannya. Nutrisi yang buruk dimulai dari pertumbuhan janin dalam rahim akan mempengaruhi seluruh siklus kehidupan. Hal ini memperkuat resiko terhadap kerusakan generasi masa depan yaitu dengan berat badan

lahir rendah dan stunting. Selain itu keadaan ekonomi rendah berpengaruh kepada praktek pemberian makanan pada janin berpengaruh pula pada praktek pemeliharaan kesehatan dan sanitasi lingkungan yang akhirnya mempengaruhi daya beli dan asupan makan untuk memenuhi kebutuhan akan pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh serta pencegahan terhadap penyakit infeksi yang kesemuanya berakibat pada pertumbuhan janin.

Berdasarkan distribusi frekuensi menunjukkan ibu yang berpendapatan $\geq 2.000.000$ sebanyak 19 orang dan ibu yang berpendapatan $< 2.000.000$ sebanyak 14 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berpendapatan tinggi terhadap kejadian BBLR sebanyak 7 orang. Sedangkan ibu yang berpendapatan rendah terhadap kejadian BBLR sebanyak 11 orang. Hal ini dikarenakan ibu yang berpendapatan tinggi yang mengalami BBLR beberapa di antaranya ibu mengalami beban pikiran yang berat tentang pekerjaan dan masalah-masalah lainnya sehingga ibu tidak fokus untuk mengatur pola makanan yang dikonsumsi sehingga mengakibatkan janin yang dalam kandungan tidak terpenuhi nutrisinya, sedangkan ibu yang berpendapatan rendah lebih banyak yang mengalami BBLR dikarenakan ibu tidak rutin memeriksakan kehamilannya di karenakan kurangnya biaya dan tempat fasilitas kesehatan sangat jauh dari tempat tinggalnya dan ibu yang berpendapatan rendah tapi tidak mengalami kejadian BBLR di karena ibu selalu memperhatikan asupan gizi yang dikonsumsi dan ibu mengetahui tanda-tanda resiko kehamilan dari tenaga kesehatan yang datang untuk bersosialisasi di daerahnya.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi*

Square di peroleh nilai p value = ,043 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kejadian BBLR atau pendapatan mempengaruhi kejadian BBLR

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Nuryani (2017) tentang kejadian BBLR dan faktor yang mempengaruhinya dan Rahajang tentang faktor yang mempengaruhi kejadian BBLR. Keduanya menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kejadian BBLR.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dari hasil uji chi – square diperoleh nilai ρ value=,015 < ρ =,05, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perdarahan antepartum dengan kejadian BBLR. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perdarahan antepartum mempengaruhi terjadinya BBLR.

Dari hasil uji chi - square diperoleh p value=,043 < p =,05 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan dengan kejadian BBLR. .

B. Saran

Ibu-ibu yang memiliki faktor resiko terjadinya perdarahan antepartum agar memeriksakan kehamilannya kepada tenaga ahli secara rutin. serta Ibu yang sedang dalam masa kehamilan agar lebih sering mendengar atau mengikuti program pendidikan bagi ibu hamil baik yang formal maupun melalui media televisi atau media lainnya untuk meningkatkan

pengetahuan.

Diharapkan agar bidan banyak melakukan kunjungan ke daerah-daerah untuk penyuluhan deteksi dini tanda bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azkiyatuzzahra. (2014). Faktor Sosial Ekonomi yang Berpengaruh. <http://azkiyatuzahra.blogspot.com/faktor-sosialekonomiberpengaruh.html>. diakses pada tanggal 24 Mei 2020
- Depkes RI, (2014). [http://www. antarasulsel. com](http://www.antarasulsel.com). diakses tanggal 11 Juli 2020
- Fadlun dan Feryanto achamad. (2011). Asuhan Kebidanan Patologis. Jakarta: Salemba Medika
- Fitriani. (2011). Promosi Kesehatan Cetakan I. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Harsono, T. (2013). Permasalahan Kehamilan Yang Sering Terjadi. Yogyakarta: Platinum
- Hidayat, (2008). Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data. Jakarta: Salemba Medika
- Imron, Riyanti, Yusari Asih, dan Nelly Indrasi. (2016). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Patologi. Jakarta : Trans Info Media.
- Juliarti, Risna. (2017). Faktor-Faktor Plasenta Yang Mempengaruhi BBLR di RSUD Panembahan Senopati Bantul. Skripsi. Stikes Aisiyah Yogyakarta
- Karlina, Novvi, Elsin Ermalinda & Wulan Mulya Pratiwi. (2016). Asuhan Kebidanan Kegawatdaruratan Maternal Dan Neonatal. Bogor: IN Media
- Khairina. (2013). Faktor-Faktor Yang Ber-

- hubungan Dengan Kejadian BBLR Di Puskesmas Kecamatan Cipayung Kota Depok Jakarta Barat. Skripsi. Universitas Indonesia Fakultas Kesehatan Masyarakat
- Kementerian Kesehatan Republic Indonesia. (2013). Buku Saku Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan Pedoman Bagi Tenaga Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan
- Kristiana. Noni. (2017). Umur, Pendidikan, Pekerjaan Dan Pengetahuan Dengan Kejadian BBLR. *Jurnal Wawasan Kesehatan* Volume 4 Nomor 1, Juli 2017. ISSN 2087 – 4995
- Lubis, Namora Lumongga. (2009). *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Manuaba. (2010). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB*. Jakarta: EGC
- Maryunani, Anik. (2009). *Asuhan Kegawatdaruratan dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Maryunani, Anik. (2016). *Asuhan Kegawatdaruratan dalam Kebidanan Edisi Kedua*. Jakarta: Trans Info Media
- Mochtar, R. (2003). *Synopsis Obstetric*. Jakarta: EGC
- Musbikin. (2008). *Panduan Bagi Ibu Hamil Dan Melahirkan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka
- Nuryani. (2017). Kejadian BBLR di Desa Tindo Kabupaten Gorontalo dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Gizi Pangan* Volume 12 Nomor 1, Maret 2017. ISSN 1978-1059
- Prawirohardjo, Sarwono. (2014). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Purwoastuti, Endang. (2015). *Mutu Pelayanan Kesehatan Dan Kebidanan*. Jakarta: Pustaka Baru Press
- Puspitasari, Rani. (2014). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan BBLR di RSUD PKU Bantul. Skripsi. Stikes Aisiyah Yogyakarta
- Proverawati, Atikah. (2010). *BBLR Berat Badan Lahir Rendah*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Rekam Medis RSUD Lasinrang Pinrang tahun 27 Maret 2020
- Rukiyah, Ai Yeyeh. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Trans Info Medika
- Rukiyah. (2014). *Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Medika
- Saryono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiadi. (2008). *Konsep Dan Keperawat Keluarga*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Sudarti. (2013). *Asuhan Neonatus Resiko Tinggi dan Kegawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sugiarti. (2017). *Buku Ajar Kegawatdaruratan Maternitas Pada Ibu Hamil, Bersalin, Nifas*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka
- Susila, dan Suyanto. (2014). *Metodologi Penelitian Cross Sectional*. Klaten: Boss Script.
- Urbyatun, S. (2012). *Dukungan Sosial Dan Kecenderungan Depresi Pada Ibu Postpartum Pada Ibu Primipara Di Daerah Gempa Bantul*. *Humanitas (Jurnal*

Psikologi Indonesia), 7(2), 114-122

WHO, (2013). [http://www. antarasulsel. com.](http://www.antarasulsel.com)
diakses tanggal 12 Agustus 2020

Yuliati, Luluk. (2016). Hubungan Antara Pendidikan, Pendapatan Keluarga, Asupan Gizi, Pemeriksaan Kehamilan, KEK, Dan Anemia Dengan BBLR Di Kabupaten Gresik. Skripsi. Universitas Sebelas Maret